PENGARUH RASIO PENGEMBALIAN AKTIVA (ROA) DAN LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Study pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)

ISTI DESNANI
21110085

ABSTRACT

This study was to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) of the company's Return on retail trade shares listed on the Indonesia Stock Exchange, both together (simultaneously) or partially. The study sample consisted of 6 retail companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012 period, sampling methods using purposive sampling.

Method of analysis used is descriptive and verification methods and data analysis technique used is multiple linear regression equation least squares and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficients and F-statistics test is also done classical assumptions including normality test , test multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation test test test did not find any variables that deviate from the classical assumptions.

The results of this study indicate that the variable Return on Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) showed a significant influence on stock return. Predictive ability of the two variables in this study had a strong relationship of 68.8% while the rest is equal to 31.2% influenced by other factors beyond the two independent variables (return on assets and earnings per share).

Keywords: ROA, EPS and stock return

I. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting, pasar modal merupakan salah sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang *relevan* dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu di cari para pelaku pasar modal dalam. Upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi-informasi yang layak *(relevan)* untuk di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi *(return)* baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)*.(Jogiyanto:2008:5).

Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak.

Return On Asset (ROA) menurut Arifin (2004:65) merupakan profitabilitas suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Pada dasarnya *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham, dinilai dapat mengukur kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan, yaitu *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Penelitaian sebelumnya yang dikemukakan oleh bambang sudianto dan toto suharmanto (2011) tentang kinerja keuangan *konvesional economic value edded* dan *return* saham menyatakan bahwa maka dapat ditarik kesimpulan dan implikasi sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada level signifikansi kurang dari 1 persen.

Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, Jalaluddin (2012) tentang pengaruh *earning per share, price earning ratio economic value added* dan resiko sistimatik terhadap *return* saham menyatakan bahwa menunjukan *Earning per share* sistematik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Sebarapa besar pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Return on asset* (ROA) dan *Earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN RETURN ON ASSET (ROA)

Menurut L.Thian Hin (2008:69) menyatakan bahwa:
"Rasio ini menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba".

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaiknnya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negtif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* (ROA) adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

2.2 PENGERTIAN ERANING PER SHARE (EPS)

Menurut Eduadrus Tandelin (2010:365):
"Earning Per Share merupakan Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan''.

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian *Earning Per Share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ratio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode.

Earning Per Share (EPS) dapat menunjukan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

2.3 PENGERTIAN *RETURN* SAHAM

Menurut Robert Ang (1997:45) adalah:
"*Return* saham Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya".

Menurut definisi diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh investor dari investasi pada sahamnya berdasarkan selisih perubahan seharga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya.

2.4 HUBUNGAN ROA TERHADAP *RETURN* SAHAM

Menurut Sublano (2010: 122) menyatakan bahwa:

"*Retrun on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat konsekuensinya, ROA yang meningkat akan meningkatkan *return* saham".

2.5 HUBUNGAN EPS DAN RETURN SAHAM

Menurut James O Gill (2004:72):

"EPS atau rasio pendapatan per lembar saham merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Rasio yang tinggi berarti saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi''.

2.6 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2010:84) dikatakan bahwa :

"Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 = *Return On Asset (*ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham.

H2 = *Earning pershare* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* saham.

H3 = *Return On Asset (*ROA) dan *Earning pershare* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* saham.

III METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Pengunpulan Data

A. Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, literatur dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
B. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan meng kaji data sekunder yang berupa lapoan keuangan perusahaan retai trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012.

3.2 Devinisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi Return Saham (Y)

Return Saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrument investasi surat berharga saham. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return hanya menggunakan return total, yang di mana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu.

$$\text{Rit} = \frac{Pt - Pt-1 + Dt}{Pt-1}$$

(Mohamad Samsul, 2009:292)

Definisi Return On Asset (ROA) X1

Rasio ini menunjukan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ aktiva} \text{ x } 100\%$$

L.Thian Hin (2008:69)

Definisi Earning Per Share (EPS)X2

Earning Per share (EPS) adalah laba bersih periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Eduardus Tandelilin (2010:365)

3.3 Metode Analisis Data

1. **Uji Normalitas**
   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393).
2. **Uji Multikolinearitas**
   Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemu kan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel inde penden saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikoloniearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel in dependen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. diregres. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniearitas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir, misalnya nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat koloniaritas 0,95. Walaupun multikoloniearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF (Imam Ghoali, 2006:95-96).

3. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteros kedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya Heteros kedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

4. **Uji Autokorelasi**

   Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena risidual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut watu (time series) karena ganggu an pada individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tidak mengandung korelasi serial di antara disturbance termsnya maka dipergunakan Durbin Watson Statistic (Imam Ghozali, 2005:96).

3.4 Analisis Linier Berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ber ganda.
Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$

Keterangan: Y = Return saham

a = Konstanta

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien deter minasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variebel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam kenyatannya nilai adjusted (dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam bukunya Imam

Ghozali, (2006:87) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted (R^2) negatif, maka nilai adjusted (R^2) dianggap bernilai nol. Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 4.10
Pengujian Secara Parsial ROA dan EPS Terhadap *Return* Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.142		.244	.809
	X1	.422	.105	.470	4.029	.000
	X2	.528	.118	.524	4.490	.000

Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas secara bersamasama (simultan) dapat dipengaruhi oleh variabel terikat, dengan hipotesis yang diujikan adalah:

H0 : $\beta = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).

H0 : $\beta = 0$; berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).

Uji t-Statistik

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu varia bel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi varia bel dependen.

Hipotesis observasi (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu pa rameter (bi) sama dengan nol atau

Ho : bi = 0 ; berarti tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).

Ha : bi $\neq$ 0 ; berarti ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel bebas

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.I Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10
Pengujian Secara Parsial ROA dan EPS Terhadap *Return* Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.035	.142		.244	.809
	X1	.422	.105	.470	4.029	.000
	X2	.528	.118	.524	4.490	.000

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan diperoleh nilai hitung untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 4,029. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditentukan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,029 > 2,03), maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel ROA terhadap harga saham pada perusahaan Retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan bahwa dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* terhadap *return* saham yaitu sebesar 4,029, yaitu berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ hal tersebut berarti bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan yang terdapat pada tabel 4.11 diperoleh nilai hitung untuk *Earning per share* (EPS) adalah sebesar 2,010. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditentukan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,490 > 2,03), maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel EPS terhadap return saham.

Bahwa dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham yaitu sebesar 4,029, yaitu berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ hal tersebut berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah positif. EPS lebih besar karena perusahaan pada lima tahun ke belakang menghasilkan laba lebih besar di karenakan laba perusahaan pada tahun ke tahun naik sedangkan ROA pada lima tahun ini pemanfaatan aset kurang efektif yang berdampak kepada *return* turun.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor retail trade dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan (bersifat positif) terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam sektor retail trade dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti semakin besar atau tinggi *return on asset* maka harga saham akan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil keputusan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan (bersifat positif) terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam sektor retail trade dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat EPS maka semakin tinggi juga tingkat *return* saham.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh bahwa *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam sektor retail trade dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti secara bersama-sama *return on asset* dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Saran

a. *Return on asset* dan *earning per share* dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara menekan biaya produksi, karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur perusahaan. Kenaikan laba tersebut akan diikuti oleh *return on asset* dan *earning per share* sehingga akan direspon baik oleh investor.

b. Sebaiknya perusahaan retail trade mempertimbangkan kebijakan deviden bagi para investor agar investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan ini karena tidak semua investor tertarik apabila deviden yang dihasilkannya investasikan kembali dan dibagikan beberapa tahun yang akan datang.

c. Bagi investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan variabel *return on asset* dan *earning per share* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga memperhatikan indikator-indikator lainnya yang juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Daftar Pustaka

Jogiyanto Hartono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin. 2004. *Membaca Saham.Penerbit Andi*: Yogyakarta

Bambang Sudianto, Toto Suharmanto. 2011. *Kinerja Keuangan Konvesional, EVA dan Return saham.* JDM Volm.2,No.2,2011. Semarang.

Yani Prihatina Eka Furda dan Muhamad Arfan, Jalaluddin. 2012. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Economic Value Added, dan Resiko Sistematik Terhadap Return Saham(Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periuode 2007-2009).* ISSN 2302-0164. Kualalumpur.

Hin,L. Thian. 2008. *Panduan berinvestasi saham edisi terkini*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Robbert Ang. 1997. Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia

Sublano. 2010. *Analisa pengeruh factor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap Return Saham(Studi kasus pada perusahaan otomotif dan komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia periode 2003-3007).* Jurnal Akuntansi Vol.6 No.1. Semarang.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Bina Rupa Aksara :Jakarta.

James O. Gill. 2004. *Dasar-dasar Analisis Keuangan,* Jakarta : PPM

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit : ALFABETA.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*.Penerbit Erlangga: Jakarta.

Santoso, Sugih. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara professional*, Jakarta PT. Elex Media Komputindo, 2002.

Gujarati. 2005. Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga : Jakarta.